

IMPLEMENTASI MODEL CSE-UCLA (SYSTEM ASSESSMENT DAN PROGRAM PLANNING) PADA PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR

Welven Aida, Ambiyar
Universitas Pasir Pengaraian, Universitas Negeri Padang
welvenaida76@gmail.com

Abstrak

Program Asistensi Mengajar merupakan salah satu implementasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memberikan pengalaman autentik kepada mahasiswa calon pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan Program Asistensi Mengajar menggunakan model evaluasi CSE–UCLA dengan fokus pada aspek system assessment dan program planning, . Penelitian menggunakan pendekatan mixed method dengan desain evaluatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara terhadap koordinator program, dosen pembimbing, guru pamong, mahasiswa, kepala sekolah, dan siswa , kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis kualitatif naratif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan program berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 100% pada aspek System Assesment, 93.3% pada aspek program planning serta rata-rata keseluruhan sebesar 96,65%. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala pada tahap implementasi, terutama terkait manajemen kelas dan adaptasi mahasiswa. Secara keseluruhan, program dinilai efektif dan layak untuk dilanjutkan dengan penguatan pembekalan dan supervisi.

Kata kunci: Evaluasi Program; Asistensi Mengajar, Model CSE-UCLA; Implementasi Program, Kebijakan Pendidikan

IMPLEMENTATION OF THE CSE-UCLA MODEL (SYSTEM ASSESSMENT AND PROGRAM PLANNING) IN THE TEACHING ASSISTANCE PROGRAM

Welven Aida, Ambiyar
Universitas Pasir Pengaraian, Universitas Negeri Padang
welvenaida76@gmail.com

Abstract

The Teaching Assistance Program is one implementation of the Independent Learning–Independent Campus (MBKM) policy, which aims to provide authentic experiences to prospective student educators. This study aims to evaluate the success of the Teaching Assistance Program using the CSE–UCLA evaluation model, focusing on the system assessment and program planning aspects. The study employed a mixed methods approach with an evaluative design. Data were collected through questionnaires and interviews with program coordinators, supervising lecturers, mentor teachers, students, principals, and students. Data were then analyzed using descriptive statistics and narrative qualitative analysis. The evaluation results indicated that the effectiveness of the program's implementation was in the very good category, with a 100% score for the System Assessment aspect, 93.3% for the program planning aspect, and an overall average of 96.65%. However, challenges were still encountered during the implementation phase, particularly related to classroom management and student adaptation. Overall, the program was deemed effective and worthy of continuation with strengthened provision and supervision.

Keywords: *Program Evaluation; Teaching Assistance, CSE-UCLA Model; Program Implementation, Education Policy*

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan nasional menuntut keterlibatan aktif perguruan tinggi dalam menyiapkan calon pendidik yang profesional. Salah satu upaya strategis yang dilakukan pemerintah melalui kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) adalah penyelenggaraan Program Asistensi Mengajar. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam praktik pembelajaran di sekolah sehingga mampu mengintegrasikan teori dan praktik keguruan secara nyata.

Mahasiswa sebagai generasi akademik yang memiliki kapasitas pengetahuan dan jumlah yang besar memiliki potensi strategis untuk berkontribusi memperbaiki kualitas pendidikan. Melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa diberi kesempatan untuk belajar langsung di dunia nyata, termasuk melalui kegiatan Asistensi Mengajar.

Asistensi mengajar memungkinkan mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah maupun lembaga pendidikan nonformal. Kegiatan ini berupa observasi, analisis kebutuhan pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, praktik mengajar, pengembangan kurikulum, hingga partisipasi dalam komunitas belajar. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengimplementasikan teori keguruan, memperluas wawasan praktis, mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional sesuai standar kualifikasi guru (Permendiknas No. 16 Tahun 2007).

Melalui pendekatan *learning by doing*, program ini dirancang untuk mendekatkan mahasiswa pada realitas pendidikan di masyarakat. Mahasiswa belajar menyelami situasi pendidikan Indonesia, memahami kultur sekolah, mempraktikkan strategi mengajar, mengelola kelas, serta menemukan solusi terhadap masalah pembelajaran yang nyata. Program ini diharapkan menghasilkan calon pendidik yang memiliki kepedulian sosial, inovatif, adaptif, serta siap menghadapi dinamika dunia pendidikan. Secara keseluruhan, kegiatan asistensi mengajar menjadi jembatan penting antara teori perkuliahan dan praktik lapangan yang nyata, sekaligus sarana membentuk pendidik profesional dan berkarakter unggul.

Meskipun Program Asistensi Mengajar telah dilaksanakan sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, hingga saat ini pelaksanaannya belum sepenuhnya disertai

dengan evaluasi program yang komprehensif dan sistematis, khususnya yang menilai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program.

Model evaluasi yang banyak digunakan dalam konteks Pendidikan adalah model CSE–UCLA (*Center for the Study of Evaluation, University of California, Los Angeles*). Model ini menempatkan evaluasi sebagai proses sistematis yang mendukung pengambilan Keputusan melalui 5 aspek utama yaitu *system assessment, program planning, program implementation, program improvement, dan program certification*. (Jusniati et al.2025).

Model evaluasi CSE–UCLA memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan program pendidikan karena mampu menilai aspek konteks, perencanaan, implementasi, perbaikan, dan hasil secara sistematis. Penerapan model evaluasi CSE–UCLA dalam kegiatan asistensi mengajar dinilai relevan karena program ini melibatkan banyak pemangku kepentingan dan proses pembelajaran yang kompleks. Evaluasi berbasis CSE–UCLA memungkinkan penilaian menyeluruh terhadap kesiapan mahasiswa, efektivitas pelaksanaan pembelajaran, serta tingkat kepuasan sekolah mitra dan siswa (Rahmawati, 2021; Utami, 2024). Penerapan model ini memungkinkan pengambil keputusan memperoleh informasi evaluatif yang komprehensif untuk perbaikan program secara berkelanjutan (Alkin, 1969; Stufflebeam & Coryn, 2014). Selanjutnya dari hasil penelitian Divayana (2017) menunjukkan bahwa penerapan model evaluasi CSE–UCLA dalam program pembelajaran memberikan tingkat akurasi evaluasi yang tinggi karena setiap tahapan program dianalisis berdasarkan kebutuhan, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta dampak program terhadap peserta. Model ini dinilai mampu mengidentifikasi kelemahan program secara spesifik sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perbaikan.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program asistensi mengajar menggunakan model evaluasi CSE-UCLA dengan fokus pada aspek *System Assesment* dan *Program Planning*. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kebijakan serta peningkatan mutu program asistensi mengajar secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian evaluasi ini menggunakan metode campuran (*mix method*), yang mengkombinasikan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif.

1. Desain penelitian

Untuk penelitian ini, digunakan desain model evaluasi CSE-UCLA. Desain model dapat dilihat pada Table 1. Model evaluasi CSE-UCLA terdiri dari 5 tahapan: (a) *System Assesment*, (b) *Program Planning*, (c) *Program Implementation*, d) *Program Improvement*, (e) *Program Sertification* (Ambiyar & D, 2019).

Tabel 1. Desain penelitian

CSE-UCLA Models	
Komponen	Aspek
System Assesment	Tujuan dari penyelenggaraan program Asistensi Mengajar
	Legalitas hukum penyelenggaraan program Asistensi Mengajar
	Dukungan dari Civitas Akademik di Kampus
Program Planning	Kesiapan Dosen dalam melaksanakan Program Asistensi Mengajar
	Kesiapan kompetensi mahasiswa dalam Asistensi Mengajar
	Kesiapan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung program.

2. Sumber data

Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan subjek didasarkan pada pihak terkait dengan pelaksanaan program Asistensi mengajar (Leilanai, 2021). Subjek penelitian melibatkan berbagai pihak antara lain koordinator program asistensi mengajar, kepala sekolah, guru pamong dan siswa serta mahasiswa yang melaksanakan program asistensi mengajar.

3. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam program Asistensi mengajar seperti coordinator program, kepala sekolah, guru pamong, siswa dan mahasiswa. Kuesioner dan wawancara tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data penilaian terhadap komponen CSE-UCLA, kecuali pada aspek tujuan penyelenggara dan legalitas hukum.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara oleh pelaksana program dianalisis untuk melakukan pengolahan data, guna menilai program sesuai aspek dari tahapan model CSE-UCLA. Tahapan analisis selanjutnya yaitu diskusi, dan kesimpulan terkait elemen-elemen yang memengaruhi keberhasilan implementasi program asistensi mengajar. Metode pengolahan data yang diterapkan adalah pengolahan data deskriptif, yang menggambarkan dan memberikan makna terhadap data dari komponen yang akan dievaluasi. Pengolahan data bertujuan untuk menyusun hasil penelitian menjadi terstruktur dan terorganisir sehingga dapat lebih mudah dimengerti. Maka dari itu, data yang terhimpun dalam penelitian ini memiliki dua jenis, yakni: (1) data dalam bentuk kuantitatif yang berasal dari skor kuesioner; dan (2) data dalam bentuk kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dalam konteks ini, analisis data dilaksanakan secara naratif dengan penerapan statistik deskriptif, di mana setiap indikator akan dianalisis melalui distribusi frekuensi. Adapun kriteria keberhasilan akan diukur dengan mengacu pada kriteria-kriteria, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan

Skor	Persentase	Kategori
1	< 21%	Sangat Buruk
2	21 – 40 %	Buruk
3	41 – 60 %	Cukup
4	61 – 80 %	Baik
5	81 – 100%	Sangat Baik

(Lenaini, 2021).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Efektivitas implementasi program Asistensi mengajar bila dinilai dari perspektif komponen *System Assesment*, seperti terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Efektivitas Program Asistensi Mengajar pada Komponen
*System Assessment***

CSE-UCLA Model		
Komponen	Aspek	Persentase Efektivitas
System Assesment	Tujuan dari penyelenggaraan program Asistensi Mengajar	100%
	Legalitas hukum penyelenggaraan program Asistensi Mengajar	100%
	Dukungan dari Civitas Akademik di Kampus	100%
	Rata-rata	100%

Tabel 3 di atas menunjukkan ada tiga aspek dari komponen system assessment. Berdasarkan data di atas bahwa seluruh aspek pada komponen system assessment masuk pada kategori yang sangat baik. Efektivitas implementasi program asistensi mengajar, bila dinilai dari perspektif komponen *Program Planning*.

**Tabel 4. Efektivitas Program asistensi mengajar pada Komponen
*Program Planning***

CSE-UCLA Model		
Komponen	Aspek	Persentase Efektivitas
Program Planning	Kesiapan Dosen dalam melaksanakan Program Asistensi Mengajar	100%
	Kesiapan kompetensi mahasiswa dalam Asistensi Mengajar	80%
	Kesiapan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung program.	100%
	Rata-rata	93,3 %

Tabel 4 di atas menunjukkan ada tiga aspek dari komponen program planning. Berdasarkan data di atas bahwa aspek-aspek pada komponen program planing masuk dalam

kategori sangat baik. Dan ada aspek kesiapan kompetensi mahasiswa dalam asistensi mengajar berada pada kategori baik.

Tabel 5. Rekapitulasi Efektivitas Pelaksanaan Program ditinjau dari Semua Komponen Evaluasi CSE-UCLA

Komponen	Presentase Efektivitas	Kategori
System Assessment	100 %	Sangat Baik
Program Planning	93,3 %	Sangat Baik
	96,65 %	Sangat Baik

Tabel 5 menunjukkan bahwa secara keseluruhan pada komponen evaluasi program CSE-UCLA program asistensi mengajar sudah dalam kategori sangat baik. Hal ini mengartikan bahwa evaluasi pelaksanaan program Asistensi Mengajar sudah berjalan dengan sangat baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi program Asistensi Mengajar menggunakan model CSE-UCLA, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi pada hampir seluruh komponen yang dinilai. Program ini berhasil berjalan dengan baik karena memiliki dasar sistem yang kuat, perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta mekanisme perbaikan dan sertifikasi yang berjalan optimal. Temuan ini diperoleh melalui penilaian kuantitatif dan diperkuat oleh data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam file laporan mahasiswa

Pada tahap *System Assessment*, program dinilai sangat siap karena didukung secara penuh oleh pihak kampus, baik dari aspek legalitas, tujuan program, maupun komitmen civitas akademik. Nilai 100% pada tahap ini menunjukkan bahwa fondasi penyelenggaraan program telah sesuai dengan prinsip MBKM dan kebutuhan sekolah mitra. Dukungan regulatif dan administratif yang kuat memungkinkan program berjalan dalam arah yang jelas dan terstruktur.

Tahap *Program Planning* juga berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 93,3%. Dosen pembimbing, instruktur, dan fasilitas pendukung dianggap telah siap sepenuhnya dalam memfasilitasi jalannya program. Hanya saja, kesiapan kompetensi mahasiswa masih berada pada level 80%, menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa membutuhkan pembekalan tambahan, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, media ajar, serta

teknik evaluasi. Hal ini menunjukkan adanya variasi kemampuan pedagogik yang wajar pada calon guru pemula dan menjadi catatan penting bagi perbaikan pembekalan ke depan.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata efektivitas program mencapai 96,65%, yang termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa program Asistensi Mengajar telah berjalan sangat efektif dan memberikan dampak positif dalam peningkatan kompetensi mahasiswa calon guru serta dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah mitra. Meskipun demikian, temuan juga menegaskan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik awal mahasiswa, penguatan pembekalan perangkat ajar, penjadwalan supervisi yang lebih teratur, dan strategi manajemen kelas tetap menjadi aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas program pada periode berikutnya.

Dengan demikian, pembahasan menyimpulkan bahwa program Asistensi Mengajar bukan hanya efektif dari sisi penilaian kuantitatif, tetapi juga memiliki kualitas implementatif yang kuat dan relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan. Program ini sangat layak untuk diteruskan dan dikembangkan dengan beberapa penyesuaian perbaikan agar semakin optimal dalam menyiapkan mahasiswa sebagai pendidik profesional.

Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Program Asistensi Mengajar menggunakan model CSE-UCLA dan analisis data pada setiap komponennya, dapat disimpulkan bahwa program ini berjalan **sangat efektif** dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa, sekolah mitra, dan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh tahapan program, mulai dari system assessment, perencanaan program berada pada kategori **sangat baik** dengan rata-rata efektivitas mencapai **96,65%**.

Pada tahap **System Assessment**, dukungan institusi, kejelasan tujuan program, serta legalitas penyelenggaraan berada pada kategori sangat baik sehingga memberikan dasar pelaksanaan yang kuat. Tahap **Program Planning** juga menunjukkan kesiapan yang optimal dari dosen pembimbing dan fasilitas, meskipun kesiapan kompetensi awal mahasiswa masih perlu ditingkatkan terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Secara keseluruhan, program Asistensi Mengajar terbukti meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, memberikan kontribusi positif bagi sekolah mitra, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Namun demikian, beberapa aspek tetap perlu ditingkatkan, seperti pembekalan perangkat ajar, penguatan manajemen kelas, serta penataan mekanisme supervisi dan dokumentasi kegiatan. Dengan melakukan perbaikan pada aspek-

aspek tersebut, program diharapkan dapat terlaksana dengan lebih optimal pada siklus berikutnya serta semakin relevan dalam menyiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional.

Daftar Pustaka

- Alkin, M. C. (1969). *Evaluation theory development*. Center for the Study of Evaluation, UCLA.
- Alkin, M. C. (1970). *Decision-oriented evaluation*. UCLA Press.
- Ambiyar & Muharika. (2019) *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung :Alfabeta
- Divayana, D. G. H. (2017). The use of CSE-UCLA evaluation model for evaluating blended learning of computer networks subject. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 95(9), 1958–1966.
- Fathurrozi, A. (2021). Penerapan model evaluasi CSE-UCLA dalam evaluasi pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 152–165.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (4th ed.). Pearson.
- Jusniati, J,H., Rasyid, M.N.A & Mania (2025). Model Center for the study of evaluation- University of California, Los Angeles dalam evaluasi program pembelajaran Al-Quran dengan metode Ummi di SDIT Azzahrah Gowa. *Jurnal Ilmiah Ekosystem*, 25 (2), 318-340
- Kemendikbud. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Naibaho, L. (2021). Online learning evaluation during the Covid-19 pandemic using the CSE-UCLA evaluation model. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(3), 402–411.
- Rahmawati, F. (2021). Implementasi program asistensi mengajar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Guru*, 9(1), 55–66.
- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Henry, G. T. (2019). *Evaluation: A systematic approach* (8th ed.). SAGE.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Suyanto. (2017). *Pembelajaran dan kompetensi guru*. RajaGrafindo.
- Utami, M. A. T. (2024). Efektivitas penerapan model evaluasi CSE-UCLA dalam evaluasi pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 45–58.